

## Sosialisasi Program Vaksinasi COVID-19 dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Kerakyatan Selama Pandemi di Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan

Mustika Chasanatusy Sa\*, Firdaus<sup>b</sup>, Yurike Septianingrum<sup>c</sup>, Noer Farakhin<sup>d</sup>

<sup>a,b,c,d</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*corresponding author: dr.mustika@unusa.ac.id

### Abstract

Latar belakang, Pondok pesantren (ponpes) adalah tempat berkumpulnya banyak orang dimana rentan terjadi penularan penyakit, terutama yang sedang berkembang saat ini, yakni COVID-19. Sampai saat ini tidak ada satupun obat yang dapat menyembuhkan COVID-19. Virus akan selalu ada dalam tubuh, jika bukan kekebalan tubuh sendiri yang melawan dan menghancurkan virus-virus tersebut. Salah satu upaya meningkatkan kekebalan tubuh adalah melalui vaksinasi. Maka dari itu peneliti melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Ponpes tentang program vaksinasi COVID-19 dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Kerakyatan Selama Pandemi di Ponpes Al Hikam Bangkalan. Metode, pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021 ini dihadiri oleh 30 peserta dari Ponpes Al Hikam Bangkalan. Kegiatan yang dilakukan berupa webinar sosialisasi tentang program vaksinasi COVID-19 dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Kerakyatan Selama Pandemi di Ponpes Al Hikam Bangkalan. Penelitian ini dilakukan secara observasional deskriptif untuk melihat respon peserta dengan dilihat dari antusiasme dan pemahaman yang ditangkap peserta. Hasil dan pembahasan, selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan bahwa peserta sangat aktif untuk berinteraksi dengan pemateri, dari 30 peserta saat sesi tanya jawab muncul beberapa pertanyaan dari 10 peserta, mulai dari hal sederhana sampai dengan hal-hal yang lebih mendetail mengenai materi. Hal ini membuktikan bahwa antusiasme dan respon peserta mengenai materi sangat tinggi sebanyak 33.3%. Kesimpulan, Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Ponpes tentang program vaksinasi COVID-19 dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Kerakyatan Selama Pandemi di Ponpes Al Hikam Bangkalan yang dapat dilihat dari tingginya antusiasme peserta selama acara berlangsung. Diharapkan hal ini dapat menjadi bekal para santri untuk menyebarkan pengetahuannya kepada masyarakat di sekitar.

*Keywords:* COVID-19; Pengetahuan; Pondok Pesantren; Vaksinasi

### 1. Pendahuluan

Pondok pesantren (ponpes) adalah tempat berkumpulnya banyak orang dimana rentan terjadi penularan penyakit, terutama yang sedang berkembang saat ini, yakni *Corona Virus Disease 2019*, atau COVID-19. Penyakit menular ini disebabkan oleh Corona Virus jenis SARS-COV-2, yang pertama kali muncul di Wuhan, China pada Desember 2019. Tanggal 12 Maret 2020 Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh Organisasi Kesehatan Dunia, atau World Health Organization (WHO). Saat ini COVID-19 dikenal

sebagai penyakit yang menyebar ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah dan menyebabkan kegagalan fungsi organ (Temgoua et al. 2020). Gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas adalah tanda awal karena *port d'entre* COVID adalah melalui saluran napas dan mukosa. Pada kasus yang berat bisa terdapat infeksi paru-paru yang masif, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI 2020b).

Pada 30 Januari 2021, terdapat sekitar 14.500 kasus baru di Indonesia, dan ini adalah rekor tertinggi penambahan kasus dalam satu tahun terakhir. Sampai 25 Februari 2021, terdapat sekitar 157.700 kasus aktif (12%) dari total keseluruhan kasus konfirmasi positif COVID-19 yang berjumlah sekitar 1.314.634 orang (Anon n.d.). *Case fatality rate* Indonesia memang menurun dari 5.7% pada Juni 2020 (Kemenkes RI 2020a), menjadi 2.82% pada Februari 2021, namun jumlah kasus kematian tetaplah meningkat dan belum terdapat tanda-tanda akan menurun (Anon 2020). Keadaan ini yang menyebabkan masih berlangsungnya pembatasan sosial yang ditetapkan Pemerintah Indonesia untuk mencegah progresivitas penularan COVID-19.

Tidak hanya kesehatan, pandemi COVID-19 ini berdampak juga terhadap ekonomi. Empat dampak yang dirasakan langsung oleh Indonesia di antaranya kontraksi ekonomi, kemiskinan dan angka pengangguran meningkat, deflasi dan penurunan harga, dan ketidakstabilan sektor keuangan. Awal triwulan I tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia "hanya" mencapai 2.97% setelah sebelumnya 4.97% pada triwulan IV tahun 2019. Jumlah penduduk miskin meningkat dari 1.16 juta menjadi 3.78 juta jiwa, sementara proyeksi tambahan jumlah pengangguran mencapai 1.92 juta hingga 5.23 juta jiwa. Dikatakan bahwa lanjutan pembatasan sosial akan membuat angka-angka ini bisa lebih buruk lagi (Modjo 2020).

Upaya meredam pandemi harus dilakukan cepat. Semakin lama berada pada kondisi yang tidak menentu semacam ini, perekonomian Indonesia bisa berada pada kondisi yang lebih buruk lagi. Prinsip pencegahan yang dapat digunakan untuk meredam penularan COVID-19 di antaranya adalah upaya 5M (memakai masker, mencuci tangan secara teratur, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas dan interaksi) dan vaksinasi (CDC 2017). Pembubaran kerumunan dan pembatasan jam malam salah satunya untuk membudayakan 5M, sementara untuk vaksinasi, Pemerintah

Indonesia telah mengambil langkah konkrit melalui percepatan pengadaan vaksin COVID-19 sejak akhir tahun 2020 lalu (Anon n.d.).

Semua upaya kesehatan ini dilakukan sinergis dengan pemulihan ekonomi. Salah satu cara dalam menanggulangi dampak ekonomi adalah dengan meningkatkan kembali aktivitas transaksi di berbagai sektor, dimulai dari usaha kecil dan menengah (UMKM) termasuk pasar-pasar tradisional. Pasar tradisional dianggap sebagai sektor bagi mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. Analisis *business cycle* terhadap beberapa sektor usaha menunjukkan bahwa penjualan rempah-rempah (*herb simplicia*) mencapai puncak pada siklus bisnis di masa pandemi (Asmini et al. 2020). Analisis ini dapat menjadi inspirasi untuk menggerakkan pemulihan ekonomi masyarakat yang berbasis produk herbal di ponpes.

Alasan utama dipilihnya ponpes sebagai *pilot project* dalam hal ini adalah karena adanya fungsi ketokohan dalam masyarakat tradisional Indonesia. Ponpes merupakan *center of excellence* dalam aspek moral-agama, moral-kesehatan, maupun moral-ekonomi bagi masyarakat sekitar ponpes. Pemberdayaan kesehatan dan ekonomi masyarakat berbasis ponpes dipandang akan memudahkan menjangkau masyarakat tradisional yang tidak tersentuh program-program pemerintah (Muhammad Anwar Fathoni 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, dibuatlah sebuah upaya komprehensif untuk pemberdayaan kesehatan dan ekonomi masyarakat berbasis pondok pesantren. Kegiatan kali ini berfokus pada peningkatan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 (webinar) di lingkungan pondok pesantren Al Hikam Bangkalan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat Ponpes tentang program vaksinasi COVID-19 dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Kerakyatan Selama Pandemi di Ponpes Al Hikam Bangkalan sehingga dapat mendukung pemulihan kesehatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren yang tidak tersentuh program-program pemerintah.

## 2. Metode

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021 ini dihadiri oleh 30 peserta dari santri Ponpes Al Hikam Bangkalan 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa webinar sosialisasi tentang program vaksinasi

COVID-19 dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Kerakyatan Selama Pandemi di Ponpes Al Hikam Bangkalan. Penelitian ini dilakukan secara observasional deskriptif untuk melihat pengetahuan peserta dengan dilihat dari antusiasme dan pemahaman yang ditangkap peserta.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa webinar sosialisasi tentang program vaksinasi COVID-19 dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Kerakyatan Selama Pandemi di Ponpes Al Hikam Bangkalan, sebagai berikut:

Langkah pertama melakukan wawancara terhadap pengasuh dan pengurus Ponpes Al Hikam Bangkalan. Pada langkah pertama ini juga dilakukan observasi lingkungan Ponpes Al Hikam Bangkalan. Langkah pertama ini dilakukan untuk mengidentifikasi sasaran yang akan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui dan mengenal sejauh mana pengetahuan yang dimiliki santri Ponpes Al Hikam Bangkalan mengenai *herbal medicin*. Disini peneliti juga dapat mengetahui sudut pandang dan cara berfikir sasaran dalam memandang penyakit COVID-19, sehingga ketika dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai program vaksinasi COVID-19 di Ponpes Al Hikam Bangkalan, dapat diterima dengan baik oleh para santri. Materi yang di bahas pada pelatihan adalah sekilas COVID-19, Vaksinasi COVID-19, jenis vaksin yang digunakan di Indonesia, proses kerja vaksin COVID-19 dalam tubuh, manfaat vaksin COVID-19, prosedur vaksin COVID-19, KIPV vaksin COVID-19.

Langkah kedua yaitu metode penyelesaian masalah, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini metode penyelesaian masalah dengan melakukan sosialisasi tentang vaksinasi COVID-19 sebagai pemberdayaan potensi kesehatan berbasis pondok pesantren di Ponpes Al Hikam Bangkalan. Sosialisasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara virtual menggunakan zoom meeting yang dikemas dengan webinar. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Ceramah Interaktif

Dalam ceramah ini disampaikan materi vaksinasi COVID-19, dan hal-hal yang perlu dan penting untuk diketahui oleh peserta. Pada metode ini diharapkan pemateri dapat bercerama interaktif dengan peserta sehingga dapat dipastikan bahwa ilmu yang di

transfer oleh pemateri dapat di tangkap dengan baik oleh peserta dan kegiatan berlangsung secara hidup dan aktif.

b. Metode Diskusi dan tanya jawab

Peserta pelatihan, yaitu santri Ponpes Al Hikam Bangkalan 2021 diberi kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi atau pertanyaan mengenai hal yang kurang dipahami terkait dengan materi yang disampaikan.

### **3. Hasil dan Diskusi**

Di era pandemic COVID-19 yang belum mereda sekarang ini, mengakibatkan tatanan kehidupan masyarakat Indonesia mengalami perubahan, tidak terkecuali dalam bidang social dan ekonomi. Kekagetan masyarakat khususnya di lingkungan santri pondok pesantren sangat terasa sehingga dapat mengganggu proses belajar santri. Berdasarkan kegiatan sosialisasi vaksinasi COVID-19 yang telah dilakukan pada santri Ponpes Al Hikam Bangkalan dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Relevansi

Menurut pengasuh dan pengurus Ponpes Al Hikam Bangkalan, bahwa kegiatan sosialisasi tersebut sangat relevan dan bermanfaat dengan kondisi santri di Ponpes Al Hikam Bangkalan. Mereka semakin memahami dan mengerti mengenai manfaat vaksinasi COVID-19 pada saat pandemi COVID-19, sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan imunitas masyarakat sekitar Ponpes dengan mengikuti program vaksinasi. Disamping itu dari pengetahuan yang didapat para para santri Ponpes Al Hikam Bangkalan menjadi lebih dapat menyesuaikan keadaan akan adanya perubahan-perubahan dan ancaman penyakit COVID-19. Sehingga hal ini sangat relevan dengan sosialisasi yang di butuhkan santri Ponpes Al Hikam Bangkalan dalam menjalani proses belajar di pondok pesantren namun tetap memperhatikan kesehatan.

b. Akseptabilitas

Kegiatan ini dapat diterima oleh santri Ponpes Al Hikam Bangkalan, terutama oleh pengasuh dan pengurus Ponpes Ponpes Al Hikam Bangkalan. Dikarenakan materi sosialisasi sangat relevan dengan kebutuhan Ponpes serta cara penyampaian yang mudah dipahami dan menarik sehingga membuat peserta mudah memahami dan diterima sangat baik oleh peserta.

## c. Efektivitas

Sosialisasi di sampaikan dengan bahasa yang sangat sederhana dan menarik, mengingat sosialisasi ini ditujukan kepada santri Ponpes Al Hikam Bangkalan dengan berbagai latar pendidikan dari yang berpendidikan rendah hingga pendidikan tinggi (SMP sederajat, SMA sederajat dan lulus sekolah). Dari penyampaian sosialisasi yang mudah di pahami dan materi yang sesuai kebutuhan maka kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Pada saat program sosialisasi ini, dapat dianalisis tingkat pemahaman dan daya serap peserta terhadap materi yang disampaikan, dengan dilihat keaktifan dan keantusiasan santri Ponpes Al Hikam Bangkalan terutama pada saat metode diskusi dan tanya jawab. Dari 30 santi yang hadir sebagai peserta terdapat 10 pertanyaan yang diajukan dari peserta yang berbeda. Beberapa jenis diskusi dan pertanyaan yang diajukan santri Ponpes Al Hikam Bangkalan sebagai berikut:

*"dok apa saat vaksin 1 dan vaksin 2 itu harus sama jensinya?"*

*"dok lalu kabar hoaks-hoaks yang di internet itu bagaimana dok?"*

*"katanya ada yang sampai meninggal dok habis di vaksin?"*

*"giaman caranya buat membujuk teman yang ga mau di vaksin dok?"*

*"dok katanya reaksinya beda-beda ya dok antar jenis vaksin?"*

*"vaksin yang paling bagus apa dok?"*

*"dok saya kan takut disuntik apa ada cara lain buat vaksin tanpa disuntik dok?"*

*"kapan terciptanya obat COVID-19 dok?"*

*"apa selain vaksin ada cara lain untuk bisa meningkatkan imun tubuh dok?"*

*"dok kalau vaksin dosis 1 aja apa tidak apa-apa dok?"*

Dari 10 pertanyaan yang diajukan oleh peserta dapat dilihat bahwa pertanyaan tersebut semuanya berhubungan dengan materi sosialisasi program vaksinasi COVID-19 dan tidak ada pertanyaan yang keluar dari topik pembahasan. Persentase keaktifan dan keantusiasan yang terjadi sebanyak 33.3% yang mana didapat dari hasil jumlah penanya di bagi jumlah peserta X 100. Dalam menilai keaktifan dan keantusiasan peserta juga dapat diperoleh dengan mengamati respon dari peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung.



Sampai saat ini tidak ada satupun obat yang dapat menyembuhkan COVID-19 (Yousefifard et al. 2020). Hampir semua jenis penyakit akibat virus yang dikenali di jaman modern ini tidak benar-benar punya obat yang dinyatakan bisa menyembuhkan. Misalnya, virus influenza, virus meningitis (radang selaput otak), virus hepatitis C, sampai virus HIV/AIDS. Sekalipun ada obat seperti untuk HIV/AIDS, tugasnya hanya memperlambat keganasan virus dalam menyerang sel-sel kekebalan tubuh (Lu et al. 2018). Virus akan selalu ada dalam tubuh, jika bukan kekebalan tubuh sendiri yang melawan dan menghancurkan virus-virus tersebut. Salah satu meningkatkan kekebalan tubuh adalah melalui vaksinasi. Saat ini telah dikembangkan vaksin yang berguna untuk "melatih" kekebalan tubuh dalam melawan virus COVID-19. Vaksin yang saat ini beredar di Indonesia terdiri dari berbagai macam merk. Pemerintah telah mengamankan lebih dari 300 juta dosis vaksin dan 125 juta dosis di antaranya bermerk Sinovac (Farisa 2021). Prinsip kerja vaksin merk Sinovac ini adalah dengan melemahkan materi biologis virus SARS-CoV-19 hingga cukup aman untuk disuntikkan ke dalam tubuh manusia dalam dosis tertentu. Materi biologis yang sudah dilemahkan ini akan memicu terbentuknya kekebalan spesifik terhadap SARS-CoV-2019. Jika suatu saat terinfeksi virus ini, maka kekebalan spesifik itu akan aktif dan memberikan perlawanan, sehingga individu yang divaksin relatif terlindungi. Kondisi ini akan meredam penularan COVID-19 karena kekebalan individu telah mampu melawan infeksi virus dalam tubuhnya sehingga cenderung tidak menularkan kepada orang lain (Salma 2021). Orang lain pun juga terlindungi karena telah terbentuk kekebalan dari vaksin yang mereka terima. Inilah yang disebut "kekebalan kawanan" atau *herd immunity*, dimana satu komunitas masyarakat saling melindungi dengan kekebalan tubuh yang ada dalam tubuh mereka masing-masing. *Herd immunity* ini dibutuhkan untuk mendukung pemulihan perekonomian nasional, dimana sektor informal seperti UMKM dan pedagang tradisional masih mengandalkan transaksi tatap muka. Dengan demikian dikatakan bahwa vaksinasi menyeluruh akan mendukung pemulihan ekonomi suatu bangsa (Oxford Analytica 2021). Tentu saja upaya ini bukan satu-satunya, protokol kesehatan 5M dan modernisasi transaksi melalui aplikasi daring tetap harus dioptimalkan. FK UNUSA memiliki peranan untuk membantu sosialisasi tentang vaksin dan protokol kesehatan ini harus kepada ponpes mitra sebagai upaya estafet informasi kepada masyarakat di sekitar ponpes

tersebut. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung secara daring (webinar) dengan tetap memperhatikan protokol kegiatan.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Ponpes tentang program vaksinasi COVID-19 dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Kerakyatan Selama Pandemi di Ponpes Al Hikam Bangkalan yang dapat dilihat dari tingginya antusiasme peserta selama acara berlangsung. Diharapkan hal ini dapat menjadi bekal para santri untuk menyebarkan pengetahuannya kepada masyarakat di sekitar.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada UNUSA dan pengurus Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan yang telah membantu dan memudahkan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### Referensi

- Anon. 2020. "GitHub - CSSEGISandData/COVID-19: Novel Coronavirus (COVID-19) Cases, Provided by JHU CSSE." *Dataset COVID-19*.
- Anon. n.d. "10 Bulan Pandemi, Pemerintah Terus Kerja Keras Dan Upayakan Pengadaan Vaksin COVID-19 - Berita Terkini | Covid19.Go.Id."
- Anon. n.d. "UPDATE 25 Februari: 157.705 Kasus Aktif Covid-19 Di Indonesia."
- Asmini, Asmini, I. Nyoman Utama, Wahyu Haryadi, and Rosyidah Rachman. 2020. "Manajemen Business Cycle Sebagai Basis Peluang Usaha Pasca Covid - 19: Suatu Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat." *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* 1(2):121-29.
- CDC. 2017. *Prevention Picture of America 2*.
- Farisa, Fitria Chusna. 2021. "Jokowi: Indonesia Telah Memesan 329,5 Juta Dosis Vaksin Covid-19." *Kompas.Com*.



- Kemendes RI. 2020a. "3 Provinsi Ini Paling Tinggi Tingkat Penularan COVID-19." *Kemkes.Go.Id.*
- Kemendes RI. 2020b. "Lakukan Protokol Kesehatan Ini Jika Mengalami Gejala Covid-19." *Kemkes.Go.Id.*
- Lu, Da-Yong, Hong-Ying Wu, Nagendra Sastry Yarla, Bin Xu, Jian Ding, and Ting-Ren Lu. 2018. "HAART in HIV/AIDS Treatments: Future Trends." *Infectious Disorders - Drug Targets* 18(1):15–22.
- Modjo, Mohammad Ikhsan. 2020. "Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi." *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4(2):103–16.
- Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim. 2019. "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia." *Proceeding Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE)* 2:133–40.
- Oxford Analytica. 2021. *UK Economy Will Recover Quickly amid Vaccine Roll-Out*. Oxford Analytica.
- Salma. 2021. *Understanding the Importance of COVID-19 Vaccines*.
- Temgoua, Mazou Ngou, Francky Teddy Endomba, Jan René Nkeck, Gabin Ulrich Kenfack, Joel Noutakdie Tochie, and Mickael Essouma. 2020. "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) as a Multi-Systemic Disease and Its Impact in Low- and Middle-Income Countries (LMICs)." *SN Comprehensive Clinical Medicine* 2(9):1377–87.
- Yousefifard, Mahmoud, Alireza Zali, Kosar Mohamed Ali, Arian Madani Neishaboori, Afshin Zarghi, Mostafa Hosseini, and Saeed Safari. 2020. "Antiviral Therapy InManagement of COVID-19: A Systematic Review on Current Evidence." *Archives of Academic Emergency Medicine* 8(1):1–9.